

EDUKASI RASIONALISASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA MASYARAKAT DI MESJID NURUL ITTIHAD KEC. BIRINGKANAYA MAKASSAR

Andi Emelda¹, Ira Asmaliani², Nurmiati Gusfiana³, Dian Anugrah Hasbullah⁴, Nur Aisyah⁵,
Nur Qadria⁶, Andi Miftahul Jannah⁷, Putri Veliya Utami⁸, Asrvio⁹, Musdalifah¹⁰,
Alfirah Angraeni¹¹, Gina Feby Syalvi¹², Andi Nurul Zakyah .P¹³, Dewi Yuliana¹⁴

^{1*} Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

² Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

³ Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

⁴ Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

⁵ Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

⁶ Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

⁷ Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

⁸ Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

⁹ Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

¹⁰ Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

¹¹ Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

¹² Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

¹³ Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

¹⁴ Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo Km.5, Kota Makassar, Indonesia, 90231

*e-mail: ira.asmaliani@umi.ac.id

Abstrak

Penggunaan obat antiinfeksi yang disebabkan oleh bakteri merupakan obat antibiotik yang banyak digunakan masyarakat. Antibiotik obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik yang tidak digunakan secara baik dapat memicu timbulnya masalah resistensi. Tujuan kegiatan ini dilakukan yaitu untuk mengetahui dan memberikan edukasi terkait penggunaan antibiotik secara rasional di masyarakat. Target dari pengabdian ini adalah jamaah dan majelis taklim Mesjid Nurul Ittihad di kelurahan pacerakkang. Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada responden pre dan post edukasi untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terkait penggunaan antibiotik masih kurang yaitu memahami hanya 58% dan tidak memahami 42%, namun setelah diberikan edukasi pemahaman masyarakat terkait penggunaan antibiotik meningkat menjadi 95% dan yang tidak paham berkurang menjadi 5%. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi penggunaan antibiotik kepada masyarakat agar meningkatkan kualitas kesehatan dan menghindari terjadinya resistensi obat.

Kata Kunci: Antibiotik, Edukasi, Masyarakat, Rasionalisasi

Pendahuluan

Mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, dan sebagainya merupakan salah satu penyakit infeksi yang menjadi masalah kesehatan yang terus berkembang. Infeksi merupakan penyakit yang dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain atau dari hewan ke manusia yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, seperti bakteri, virus, jamur, dan sebagainya. Antibiotik merupakan obat yang mampu menghentikan atau menekan proses biokimia terhadap suatu organisme, khususnya pada proses infeksi bakteri (Anggraini, dkk., 2020).

Pemahaman masyarakat yang kurang mengenai antibiotik akan menyebabkan terjadinya penggunaan obat yang tidak sesuai. Ketidkrasionalan dalam penggunaan antibiotik dapat menyebabkan terjadinya resistensi. Resistensi antibiotik menjadi salah satu permasalahan kesehatan. Kondisi dimana bakteri berubah dalam menghadapi antibiotik.

Antibiotik tidak mampu menghambat atau membunuh bakteri di dalam tubuh, kondisi ini disebut resistensi. Resistensi antibiotik menyebabkan tubuh akan kebal terhadap infeksi bakteri dengan jenis yang sama. Kemampuan zat aktif yang ada dalam obat akan menurun dalam membunuh bakteri (Andiarna dkk.,2020, Yulia R dkk 2019).

Terjadinya resistensi terhadap bakteri yang menyebabkan infeksi akan mempersulit terjadinya penyembuhannya karena bakteri tersebut akan mengeluarkan suatu zat yang berupa enzim/protein yang bisa melemahkan kerja dari antibiotik (Lubis, dkk 2019). Resistensi dari suatu antibiotik terhadap bakteri dapat berakibat pada perpanjangan suatu penyakit, masa rawat inap semakin lama dan dapat meningkatnya risiko kematian (Kuswandi, 2019).

Penggunaan antibiotik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu antara lain adalah tingkat pengetahuan dan lingkungan. Pengetahuan merupakan suatu domain yang diperlukan untuk terbentuknya adanya tindakan. Adanya pengetahuan yang baik dapat memberikan dampak perubahan sikap positif sehingga tindakan yang dilakukan dapat lebih terarah (Herningtyas NL,dkk Dewi 2017, Jairoun A, et al 2019).

Pemakaian obat antibiotik secara tidak rasional di masyarakat, hal ini dapat membahayakan masyarakat/pasien yaitu adanya efek terapi yang minimal, timbul reaksi efek samping, terjadi pemborosan, dan resistensi.

Pada penelitian sebelumnya terkait penggunaan antibiotik di masyarakat ditemukan adanya penggunaan antibiotik dimasyarakat yang tidak sesuai dan tingkat pemahaman masyarakat masih kurang dalam hal penggunaan antibiotik (Emelda dkk, 2023). Resistensi antibiotik menjadi permasalahan secara global, dimana potensi antibiotik terjadi kondisi yang semakin tidak efektif sehingga pengobatan penyakit infeksi semakin sulit. Faktor penyebab terjadinya resistensi yaitu penggunaan yang tidak rasional (Eveliani BV, 2022).

Untuk mencegah hal-hal yang tidak sesuai pada pemakaian antibiotik di masyarakat maka perlu adanya edukasi tentang penggunaan antibiotik yang rasional. Hal ini menjadi sangat penting untuk mencegah terjadinya penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan yang di persyaratkan. Pemberian informasi kepada masyarakat tentang cara menggunakan obat antibiotik yang tepat dan rasional kepada masyarakat serta memberikan pemahaman tentang efek samping yang bisa terjadi jika antibiotik di konsumsi tidak tepat. Dasopang E.S, dkk 2019).

Pemilihan obat antibiotik dan cara penggunaannya sesuai kasus yang terjadi secara jelas dan terperinci dapat di peroleh di Pedoman Penggunaan Antibiotik. Pedoman ini di tujukan agar dapat mendukung upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Peningkatan pelayanan ini tentunya akan berakibat tercapainya pengendalian resistensi terhadap penggunaan antibiotik yang tidak tepat sehingga masyarakat dalam pemakaian antibiotik menggunakan secara efisien, aman dan tepat (Permenkes, 2021).

Berdasarkan uraian diatas terkait resistensi antibiotik, maka penggunaan obat ini dalam masyarakat yang relatif tinggi dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan jika tidak tepat dalam penggunaannya. Selain itu, hal ini dapat berakibat juga pada morbiditas, mortalitas, dan peningkatan biaya perawatan kesehatan oleh masyarakat. Oleh karena itu, penulis melakukan kegiatan ini dengan tujuan untuk mengetahui dan memberikan edukasi terkait penggunaan antibiotik secara rasional di masyarakat.

Metode

1. Persiapan Kegiatan dan Pengadaan Bahan dan Alat

Persiapan kegiatan diawali dengan berkoordinasi dengan Pengurus dan Majelis Taklim Masjid Nurul Ittihad Pacerakkang Kec. Biringkanaya Makassar. Persiapan peralatan untuk mendukung kegiatan seperti Daftar dan brosur obat antibiotik, kuesioner, pulpen, masker. Desain kegiatan pengabdian ini secara menggunakan instrumen berupa kuesioner. Total 33 responden yang ditentukan secara acak. Kriteria responden yaitu masyarakat dengan usia ≤ 70 , mengetahui antibiotik pada daftar obat antibiotik yang diperlihatkan sebelum edukasi serta dapat mengisi kuesioner.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan melalui 2 metode, yaitu (1) Metode wawancara; yaitu kegiatan wawancara langsung pada responden. Pengumpulan data melalui kuisisioner terkait penggunaan dan resistensi antibiotic; (2) Metode ceramah; yaitu melakukan edukasi terkait penggunaan antibiotik kepada masyarakat. Target yang dipilih merupakan masyarakat yang berada di Masjid Nurul Ittihad, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kriteria inklusi yang digunakan adalah responden yang mengetahui antibiotik pada brosur daftar obat antibiotik yang diperlihatkan sebelum edukasi, usia ≤ 70 tahun dan dapat mengisi kuesioner. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah crosssectional, menggunakan instrument yang dilakukan dalam bentuk kuisisioner kepada respondent yang berjumlah 33 yang ditentukan secara acak.

Hasil

Edukasi penggunaan antibiotik dilakukan agar pemahaman masyarakat terkait penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dapat meningkat sehingga resistensi antibiotik dapat dihindari. Adapun responden pada kegiatan ini terdiri dari Jamaah dan Majelis taklim mesjid nurul ittihad. Hasil kegiatan dapat di lihat di tabel 1,2 dan gambar 1,2 dan 3.

Tabel 1. Karakteristik Responden

NO.	Karakteristik		Persentase (%)
	Jumlah responden 33 orang		100
1.	Jenis Kelamin	Laki- laki	54,5
		Perempuan	45,5
2.	Usia (Tahun)	19-34	9
		34-54	18,2
		55-64	51,5
		65+	21,2
3.	Tingkat Pendidikan	SD	3
		SMP	12,1
		SMA	33,3
		D3	0
		S1	45,5
		S2	6
4	Suku	Bugis	78,8
		Makassar	6
		Mandar	6,1
		Jawa	6,1
		Bima	3



Gambar 1. Pengenalan Obat-Obat antibiotik oleh masyarakat

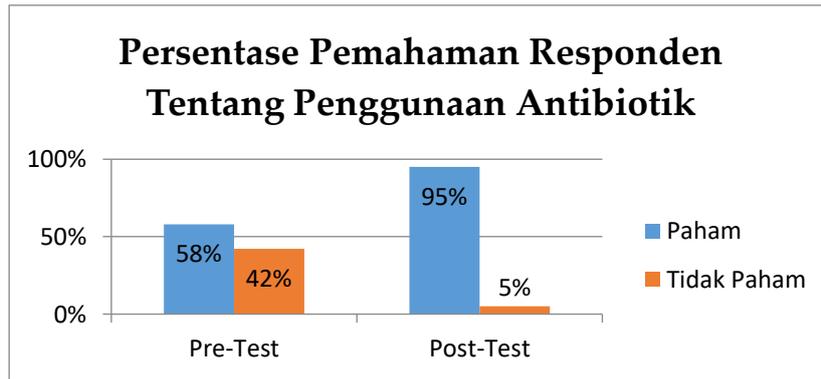
Tabel 1 memperlihatkan data karakteristik responden yang terdiri dari laki-laki sebesar 54,5% dan perempuan sebesar 45,5% dengan range usia responden dari kalangan dewasa yaitu sekitar 51,5% dan 21,2% berusia lansia. Mayoritas responden berasal dari suku Bugis dan berdasarkan data tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan terakhir S1 memiliki persentase tertinggi yaitu 45,5% yang berarti mereka memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi dan bisa berpengaruh dalam menerima dan memberikan edukasi kepada sesama masyarakat terkait resistensi antibiotik. Proses pengumpulan data melalui kuisioner yang diberikan kepada responden gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan pengisian kuisisioner oleh responden responden

Tabel 2 : Persentase Pemahaman Responden tentang penggunaan Antibiotik

Pemahaman Penggunaan Antibiotik	Pemahaman (%)			
	Pre Test		Post Test	
	Paham	Tidak paham	Paham	Tidak paham
Mendapatkan antibiotik dari dokter	61	39	-	-
Mendapatkan penjelasan terkait cara penggunaan antibiotik dari dokter, apoteker, atau perawat	64	36	-	-
Menggunakan obat antibiotik sesuai aturan pakai di resep	58	42	97	3
Hal yang wajar jika kita menggunakan antibiotik yang diberikan oleh orang lain sepanjang penyakit yang diderita itu sama	58	42	97	3
Hal yang wajar jika membeli ataupun meminta kepada dokter untuk memberikan antibiotik yang sama dengan yang pernah didapatkan sebelumnya jika penyakit yang dialami saat ini memiliki gejala yang sama dengan sebelumnya	58	42	91	9
Persentase (%)	58	42	95	5



Gambar 4 : Grafik persentase pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 3 menunjukkan pengetahuan responden tentang antibiotik masih rendah. Berdasarkan jawaban pre-test pada kuesioner, 61% responden memperoleh memahami antibiotik dengan resep dokter, 39% tidak memahami jika antibiotik diperoleh dengan resep. Masalah resistensi yang disebabkan oleh penggunaan obat, khususnya antibiotik yang tidak terkontrol adalah salah satunya karena kurangnya pemahaman masyarakat terkait antinbiotik yang harus disesuaikan dengan kondisi klinik pasien (Ihsan, dkk, 2016). 64% responden mendapatkan penjelasan cara penggunaan antibiotik oleh dokter, apoteker, atau perawat, sedangkan 36% lainnya tidak mendapatkan penjelasan. 42% responden tidak memahami bahwa tidak wajar jika menggunakan antibiotik yang diberikan orang lain sepanjang penyakit yang diderita sama dan 58% tidak paham jika tidak wajar membeli ataupun meminta kepada dokter untuk memberikan antibiotik yang sama dengan yang pernah didapatkan sebelumnya jika penyakit yang dialami saat ini memiliki gejala yang sama dengan sebelumnya. Hasil post test pada tabel 2 dan grafik pada gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat setelah diberi edukasi. Peningkatan mencapai yaitu sebesar 95% yang sebelumnya hanya 58 %. Begitu juga dengan yang belum paham dari 42% pada saat pre test, setelah dilakukan edukasi yang belum memahami berkurang menjadi 5%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuisisioner, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terkait penggunaan dan resistensi antibiotik setelah dilakukan edukasi penggunaan obat antibiotik.

Rekomendasi

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dapat di aplikasikan kedalam sehari- hari dalam penggunaan antibiotik yang aman bagi diri sendiri dan keluarga

Daftar Pustaka

- Andiarna, F, Hidayati, I, dan Agustina, E. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Penggunaan Antibiotik secara Tepat dan Efektif sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*. 2(1): 15-22.
- Angraini, W, Puspitasari, M R, Atmaja R, dan Sugiarto, H. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotik Di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*. 6(1): 57-62.
- Bororoh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtyas, I. (2017). Tingkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. *Ad-Dawaa Jour Pharm. Sci*. 1(1): 8-15.
- Djawaria, D. P. A., Setiadi, A. P., & Setiawan, E. (2018). Analisis Perilaku dan Faktor Penyebab Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Surabaya. *Jurnal MKMI*. 14(4): 406–417.
- Emelda A , Yuliana D, Maulana A, KurniawatiT, Utamil W.Y. (2023). Gambaran Penggunaan Antibiotik pada Masyarakat di Pasar Niaga Daya Makassar. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*. 5(1)13-18.

- Herningtyas NL, Dewi YS, Laila K, Sofhia RD. (2017). Tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik di kalangan mahasiswa Farmasi S1 Universitas Lambung Mangkurat. *JFKI*. 2017;1(1);40-45.
- Ihsan, S., Kartina, K., & Akib, N. I. (2016). Studi Penggunaan Antibiotik Non Resep Di Apotek Komunitas Kota Kendari. *Media Farmasi*. 13(2): 272–284.
- Jairoun A, Hassan N, Ali A, Jairoun O. (2019), University students' knowledge, attitudes, and practice regarding antibiotik use and associated factors: a cross- sectional study in the United Arab Emirates. *Int J Gen Med [serial online]*. 12;235-246.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Penggunaan Antibiotik Bijak Dan Rasional Kurangi Beban Penyakit Infeksi. Jakarta, Indonesia. <https://www.depkes.go.id/article/vies/15081100001>.
- Kuswandi (2019). Resistansi antibiotik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 4-18p.
- Mahardika A. C.Dewi dan Yeni Farida. (2018). Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotik di Puskesmas Karanganyar. *Journal Pharmaceutical Science and Clinical Research*. (1): 27-35
- Marwah6, Idawati7, Lestari novianti, Humaida, R. (2014). Strategy To Handle Resistance Of Antibiotiks. *J MAJORITY*. 3(7).